

**ANALISIS PENERAPAN NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SEKOLAH DASAR: TINJAUAN TERHADAP PEMAHAMAN DAN
SIKAP SISWA KELAS IV**

Maulina Luthfiana Mustasyfi'ah¹, Yuli Witanto²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi, Universitas Negeri Semarang
Alamat e- : maulinaluthfianam@gmail.com

ABSTRACT

This research seeks to assess how character values are applied within mathematics instruction for fourth-grade elementary students and to explore how these students comprehend and respond to learning that integrates such values. The study took place at SDN Kalibanteng 01 in Semarang City, involving participants from three parallel fourth-grade classes: IVA, IVB, and IVC. A descriptive qualitative method was utilized to carry out the research. Data were obtained through interviews, classroom observations, analysis of documentation, and student questionnaires. Results show that teachers have embedded character values like discipline, honesty, responsibility, collaboration, and religiosity into their mathematics teaching practices. These values were infused both during classroom activities and throughout instructional planning. The incorporation of character values not only enhanced students' understanding of mathematical concepts but also encouraged more positive, engaged attitudes toward learning. In conclusion, the study emphasizes the vital role of teachers in consistently fostering character values through mathematics education to help nurture well-rounded and morally grounded students.

Keywords: *Character values, mathematics learning, student understanding, student attitudes, elementary school*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali sejauh mana penerapan nilai-nilai karakter dilakukan dalam kegiatan belajar matematika di kelas IV sekolah dasar, serta untuk memahami bagaimana siswa merespons dan memahami materi yang disampaikan dengan pendekatan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SDN Kalibanteng 01 Kota Semarang, dengan melibatkan siswa dari tiga kelas, yakni IVA, IVB, dan IVC. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan angket kepada peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyisipkan nilai-nilai karakter seperti disiplin,

tanggung jawab, jujur, kerja sama, dan sikap religius dalam proses belajar mengajar matematika. Nilai-nilai tersebut diterapkan baik secara eksplisit dalam kegiatan pembelajaran maupun melalui perencanaan dalam perangkat ajar. Penerapan ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika oleh siswa serta membentuk sikap belajar yang lebih baik. Dengan demikian, guru memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten melalui pembelajaran matematika sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik yang utuh.

Kata kunci: Nilai karakter, pembelajaran matematika, pemahaman siswa, sikap siswa, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, agar mereka tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Nilai-nilai karakter ditanamkan secara sadar melalui proses pendidikan untuk melahirkan individu yang berintegritas. Di tingkat sekolah dasar, penanaman nilai karakter ini perlu terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran, termasuk matematika. Meski selama ini matematika dikenal fokus pada aspek kognitif, sebenarnya mata pelajaran ini juga bisa menjadi media untuk menanamkan sikap-sikap positif seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan nilai-nilai religius (Larasati, Sesanti, & Yulianti, 2020).

Beberapa studi sebelumnya mengungkap bahwa proses internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran matematika telah dilaksanakan dengan beragam pendekatan. Penelitian Larasati dkk. (2020) menunjukkan bahwa guru di SDN Sukun 2 Malang telah menyisipkan nilai-nilai karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meskipun penerapannya baru mencapai 68%. Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan dalam penerapan nilai karakter secara optimal. Sebaliknya, studi oleh Khairani dan Putra (2021) mengungkap bahwa implementasi lima nilai utama karakter di SDN 145 Pekanbaru belum berjalan dengan baik, terutama karena keterbatasan pembelajaran daring saat pandemi yang menghambat aktivitas pembiasaan di sekolah.

Penelitian Kamal dan Rahayu (2024) menegaskan bahwa pengembangan karakter dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui strategi perancangan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti integritas, religius, demokrasi, serta keingintahuan. Bahkan evaluasi pembelajaran pun disarankan mengamati aspek sikap dan keterampilan siswa, bukan hanya capaian akademik. Demikian pula, Aristanto dan Rohmah (2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian dapat dibentuk melalui aktivitas pemecahan masalah dan pembelajaran proyek berbasis partisipasi aktif siswa. Sementara itu, penelitian Alhana (2023) menggarisbawahi pentingnya penanaman nilai religius, kejujuran, dan disiplin dalam pembelajaran matematika kelas IV, meskipun tetap terdapat tantangan dalam penerapan karakter di luar sekolah.

Dari penjelasan tersebut, penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana proses penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika, khususnya pada siswa kelas IV

sekolah dasar. Fokus utama dalam analisis ini adalah sejauh mana siswa memahami materi dan bagaimana sikap mereka selama proses belajar berlangsung. Temuan-temuan sebelumnya menunjukkan bahwa menanamkan nilai karakter dalam pelajaran matematika bukan hanya bisa dilakukan, tetapi juga penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk kepribadian siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meninjau secara lebih mendalam bagaimana penerapan nilai-nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas IV, serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan sikap mereka selama mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini tujuannya untuk menjelaskan seperti apa penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan dalam kegiatan belajar matematika di kelas IV sekolah dasar, menganalisis hubungan antara penerapan nilai karakter dengan pemahaman siswa terhadap materi matematika, serta mengidentifikasi sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang mengandung nilai-nilai karakter.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik dari sisi teori maupun praktik. Dari sisi teori, hasilnya dapat menambah wawasan tentang pentingnya memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran mata pelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir seperti matematika. Sementara dari sisi praktik, temuan penelitian ini bisa dijadikan pedoman oleh para guru dan pihak sekolah dasar untuk menyusun pembelajaran yang tidak hanya mengejar nilai akademik, tapi juga mendorong pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai cara pengamatan langsung yang bertujuan untuk melihat lebih dekat bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam pelajaran matematika dan bagaimana hal itu berpengaruh terhadap pemahaman serta sikap siswa kelas empat sekolah dasar. Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang nyata dan alami sesuai dengan kondisi sebenarnya di dalam kelas. Kegiatan penelitian dilakukan di SDN Kalibanteng 01 Kota Semarang, yang dikenal sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Fokus

penelitian ini ada di kelas empat, yang terbagi menjadi tiga kelas: 4A, 4B, dan 4C. Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru matematika di kelas empat dan juga siswa-siswanya dari ketiga kelas tersebut.

Dalam penelitian ini, ada beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Salah satunya adalah dengan observasi, yaitu peneliti langsung datang ke kelas untuk melihat sendiri bagaimana pelajaran matematika berlangsung. Dari situ, peneliti juga bisa memperhatikan bagaimana nilai-nilai karakter dimunculkan atau diterapkan selama guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur, yaitu tanya jawab yang tidak sepenuhnya kaku, kepada guru-guru kelas IV. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana guru merancang, menyusun strategi, dan melaksanakan pembelajaran matematika yang di dalamnya ada nilai-nilai karakter. Peneliti juga berbincang dengan beberapa siswa dari masing-masing kelas (IVA, IVB, dan IVC) untuk mengetahui seberapa paham mereka dengan materi yang diajarkan dan bagaimana sikap

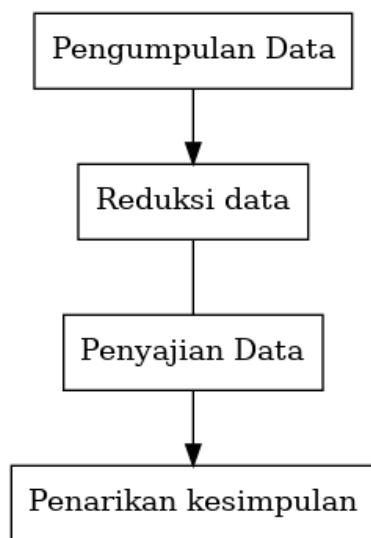
mereka selama proses belajar berlangsung. Teknik lainnya adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, catatan harian guru, hasil tugas siswa, dan lembar penilaian, terutama yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar di kelas.

Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini sebenarnya adalah penelitinya sendiri. Peneliti terlibat langsung dalam mengamati, mewawancarai, dan mengumpulkan data di lapangan, sehingga bisa dibilang peneliti menjadi bagian penting dalam keseluruhan proses pengumpulan informasi, karena peneliti yang langsung terjun ke lapangan dan mengumpulkan data secara langsung. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti dibantu dengan beberapa alat bantu atau panduan seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, serta format-format dokumentasi yang sebelumnya telah disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan fokus permasalahan yang ingin diteliti serta dengan mempertimbangkan

kondisi dan konteks dari lingkungan sekolah dasar tempat penelitian dilaksanakan. Untuk menjaga agar data yang diperoleh tetap memiliki kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi, peneliti melakukan upaya triangulasi, baik itu triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, sebagai cara untuk memeriksa dan memastikan validitas informasi yang didapatkan dari berbagai sumber atau metode.

Sementara itu, untuk menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini memakai cara analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Secara garis besar, ada tiga langkah utama yang dilakukan. Pertama, peneliti melakukan penyaringan data, artinya semua informasi yang sudah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah-pilah, mana yang paling penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data yang sudah terseleksi tadi disusun dan ditampilkan dalam bentuk cerita naratif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Penyajian ini membantu peneliti dan pembaca memahami gambaran umum dari data yang terkumpul sebelum masuk ke langkah selanjutnya, bisa juga

dilengkapi dengan tabel atau matriks, agar data yang terkumpul dapat dipahami dengan lebih mudah dan maknanya lebih jelas. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi, yaitu proses di mana peneliti mulai menafsirkan data yang telah disajikan untuk menarik makna atau temuan dari hasil penelitian, dan proses ini dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus agar hasil yang didapatkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya.



Gambar 1 Flowchat Penelitian

Sumber : Model analisis data interaktif Miles dan Huberman (Vivi Larasati dan Nyamik Rahayu Sesanti, Yulianti. 2020).

Dalam penelitian ini, cara menganalisis data mengikuti langkah-langkah dari Miles dan Huberman, yaitu mulai dari mengumpulkan data,

memilah data, menyajikannya, lalu menarik kesimpulan. Tapi, proses ini berjalan kurang maksimal. Saat mengumpulkan data, informasi yang didapat belum banyak dan belum benar-benar menggambarkan situasi yang sebenarnya di kelas. Saat memilah data, masih ada bagian-bagian yang kurang penting tapi tetap dimasukkan, jadi malah membuat hasilnya kurang fokus. Penyajian data juga masih terlihat kurang rapi dan sulit dipahami. Akibatnya, kesimpulan yang diambil dari data tersebut jadi terasa kurang kuat dan tidak terlalu menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi selama pembelajaran. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu dengan menganalisis makna dari data yang telah disajikan dan memastikannya secara berulang agar hasil penelitian benar-benar logis, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilakukan dengan tetap memerhatikan aturan etika, seperti meminta izin secara resmi terlebih dahulu dari pihak sekolah sebelum memulai kegiatan penelitian, menjaga kerahasiaan identitas guru dan siswa, serta melibatkan partisipan secara sukarela. Peneliti

juga berkomitmen untuk menyampaikan hasil penelitian secara objektif dan bertanggung jawab.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalibanteng 01 Kota Semarang, dengan melibatkan siswa kelas IV A, B, dan C yang masing-masing punya cara belajar dan kondisi kelas yang berbeda-beda. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan belajar, berbincang dengan guru kelas, serta mengambil dokumentasi berupa gambar atau catatan. Data yang didapat kemudian dianalisis mengikuti tahapan seperti mengurangi data, menyusun hasilnya, dan menarik kesimpulan berdasarkan model dari Miles dan Huberman.

Tabel 1. Hasil Penerapan Nilai Karakter, Pemahaman, dan Sikap Siswa Kelas IV SDN Kalibanteng 01 Kota Semarang

Kelas	Nilai Karakter yang Diterapkan	Contoh Kegiatan Pembelajaran	Pemahaman Siswa terhadap Materi Matematika	Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter
IV A	Disiplin, Kerja Sama, Tanggung Jawab	Diskusi kelompok, tugas individu dengan	Sebagian besar siswa memahami materi dengan	Siswa antusias, aktif dalam diskusi, dan menunjukkan

		tenggat waktu jelas	baik	sikap tanggung jawab
IV B	Kejujuran, Disiplin	Evaluasi mandiri, refleksi diri setelah kegiatan belajar	Siswa memahami konsep dasar, namun ada kesulitan pada soal cerita	Siswa menunjukkan sikap jujur, namun masih perlu dorongan dalam kerja kelompok
IV C	Toleransi, Religius, Tanggung Jawab	Doa bersama sebelum pelajaran, pembagian tugas kelompok	Siswa memahami materi secara bertahap dan terbantu oleh kolaborasi	Siswa ramah, saling membantu, namun masih pasif saat diskusi kelas

Berdasarkan data pada tabel 1, bisa disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Kalibanteng 01 Kota Semarang sudah berjalan lumayan baik, meskipun penerapannya berbeda-beda di tiap kelas. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, jujur, toleransi, dan religius sudah mulai terlihat diterapkan lewat kegiatan belajar seperti kerja kelompok, refleksi, dan doa bersama sebelum atau sesudah pelajaran. Penerapan ini memberi pengaruh yang cukup baik terhadap pemahaman siswa terhadap materi matematika, di mana sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman, meskipun masih terdapat kendala pada soal cerita di beberapa kelas. Selain itu, sikap siswa terhadap pembelajaran

matematika berbasis nilai karakter juga menunjukkan respons positif, tercermin dari antusiasme, keaktifan, dan rasa tanggung jawab yang tumbuh dalam proses pembelajaran.

1. Penerapan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika

Dari hasil pengamatan di seluruh kelas IV, tampak bahwa guru telah mencoba mengaitkan pelajaran matematika dengan nilai-nilai karakter. Nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran disisipkan melalui berbagai aktivitas belajar yang dilakukan bersama siswa di kelas. Misalnya, siswa diajak mengerjakan soal secara berkelompok, berbagi peran saat diskusi, serta menyelesaikan tugas individu dengan jujur. Berikut adalah dokumentasi visual yang menggambarkan suasana pembelajaran dan lingkungan sekolah :



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas IV Dan Lingkungan Sekolah SDN Kalibanteng 01 Kota Semarang

Guru juga menanamkan nilai religius dengan membiasakan siswa membaca doa sebelum belajar dan menunjukkan rasa syukur atas ilmu yang diperoleh. Dalam praktiknya, siswa terbiasa menunggu giliran, menghormati teman yang berbicara, dan menunjukkan sikap toleransi dalam kerja kelompok.

2. Pemahaman Siswa terhadap Materi Matematika

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab memiliki pemahaman materi matematika yang lebih baik. Misalnya, saat mempelajari topik pecahan, siswa lebih mampu menyelesaikan soal jika mereka fokus dan berani bertanya saat tidak paham.

Selain itu, pembelajaran yang memuat nilai karakter mendorong siswa untuk tidak hanya memahami secara konsep, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian menyampaikan ide. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi

lebih antusias dan aktif selama proses belajar.

3. Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika

Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang memuat nilai-nilai karakter tergolong positif. Mereka tampak lebih nyaman, terbuka, dan saling menghargai satu sama lain. Misalnya, siswa tidak hanya berlomba-lomba menyelesaikan tugas, tetapi juga membantu temannya memahami soal.

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang belajar matematika karena tidak hanya diajarkan berhitung, tetapi juga diajarkan bagaimana bersikap baik. Nilai karakter membantu membangun suasana kelas yang kondusif dan kolaboratif.

4. Perbedaan antara Kelas IV A, B, dan C

Kelas IV A menunjukkan dominasi penerapan pembelajaran aktif berbasis nilai karakter, ditandai dengan variasi metode belajar dan pendekatan kontekstual. Guru di kelas IV A menggunakan permainan

edukatif dan simulasi yang melibatkan kerja sama tim. Kelas IV B dan IV C cenderung masih berada pada pola pembelajaran konvensional, namun mulai menunjukkan integrasi karakter terutama dalam hal kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam merancang pembelajaran karakter sangat memengaruhi hasil belajar dan sikap siswa.

E. Kesimpulan

Hasil studi yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Kalibanteng 01 Kota Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika telah memuat unsur-unsur nilai karakter. Guru tampak menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, toleransi, serta religiusitas dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Penerapan nilai-nilai tersebut tampak dalam interaksi antar siswa, pelaksanaan tugas, serta rutinitas yang dilakukan selama proses belajar berlangsung di kelas.

Penerapan nilai-nilai tersebut ternyata berdampak positif pada cara siswa memahami materi matematika, karena mereka menjadi lebih serius,

aktif, dan bertanggung jawab selama proses belajar berlangsung.

Siswa terlihat lebih aktif, lebih fokus, dan menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta saat berinteraksi dalam diskusi, meskipun beberapa masih mengalami kendala saat mengerjakan soal cerita. Di sisi lain, sikap siswa terhadap pembelajaran matematika juga menunjukkan peningkatan, yang terlihat dari meningkatnya semangat belajar, kejujuran, dan kemampuan bekerja sama.

Oleh karena itu, memasukkan pendidikan karakter ke dalam pelajaran matematika bukan hanya membantu siswa meraih prestasi akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan kepribadian mereka secara positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang disertai dengan nilai-nilai karakter mampu memberi pengaruh nyata terhadap perkembangan cara berpikir (kognitif) dan sikap (afektif) siswa di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhana, A. N. (2023). *The Implementation of Character Education in Grade 4 Mathematics Subjects in Elementary Schools*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 12(2), 158–168. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v12i2.7543>
- Aristanto, A., & Rohmah, N. D. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14(1), 13–18. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v14i1.4097>
- Februannisa, W. Z., Agnesa, O. S., & Afifi, E. H. N. (2025). *Pengaruh Pendekatan Disiplin Positif terhadap Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Al Jihad Kota Sorong*. Jurnal Basicedu, 9(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i3.9947>
- Firdaus. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Matematika di SDN 3 Ngasem Jepara*. Jurnal Ilmu dan Inovasi Pendidikan, 4(2).
- Holila Siregar, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Berbasis Pesantren*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi.
- Kamal, F., & Rahayu, N. (2024). *Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh, 3(2), 181–189.

- <https://doi.org/10.29103/jpmm.v3i2.11892>
- Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). *Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(4), 2247–2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198>
- Larasati, V., Sesanti, N. R., & Yulianti. (2020). *Analisis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SDN Sukun 2 Malang*. Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Vol. 4, Oktober. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Nur Tanjung, B. N. (2024). *Actualization of Numeracy Literacy in Character Education at Elementary School Level in the Era of Disruption*. Indonesian Journal of Education, 3(2), 55–66. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Ratna Yulis Tyaningsih, B., Baidowi, B., & Maulyda, M. A. (2019). *Integration of Character Education in Basic Mathematics Learning in the Digital Age*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/xxxx>
- Siregar, N. N. P., & Irnandi, I. (2020). *Integrasi Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu pada Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Yuhanis, Y., Arafat, Y. A., & Puspitasari, A. P. (2020). *Implementation of Character Education in Fostering Elementary School Students in Indonesia: A Case Study at SD Negeri 17 Gelumbang*. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(2), 60–68. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.887>